

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ketiga di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat (World Bank, 2011), yaitu 242.325.638 jiwa. Berdasarkan data tersebut, seharusnya Indonesia dapat memiliki sumber daya manusia yang potensial dalam membangun dan memajukan negaranya. Namun, pada kenyataannya jumlah penduduk Indonesia yang berlimpah ruah tersebut tidak diimbangi dengan kualitas penduduknya sehingga pembangunan negara belum dapat terlaksana secara maksimal.

Hal itu disebabkan masih banyaknya penduduk yang belum mendapatkan pendidikan yang cukup. Itu dapat terlihat dari tingginya tingkat buta huruf yang diderita oleh penduduk Indonesia, terlebih penduduk yang tinggal di pelosok daerah. Namun, seiring berjalannya waktu Pemerintah Indonesia pun tidak ingin hanya berpangku tangan saja. Dalam mengatasi permasalahan ini, Pemerintah Indonesia berinisiatif untuk menggalakkan program wajib belajar sembilan tahun yang diberikan secara cuma-cuma di sekolah-sekolah milik pemerintah. Program wajib belajar tersebut dapat membawa angin segar bagi penduduk Indonesia yang tidak memiliki cukup dana untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka.

Namun, masih belum mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari penduduk Indonesia secara optimal karena terdapat faktor lain yang luput dari perhatian pemerintah padahal faktor tersebut sangat mendukung keberhasilan dari program wajib belajar sembilan Tahun yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia tersebut. Faktor yang belum digarap maksimal namun sangat dibutuhkan bagi keberhasilan program wajib belajar sembilan tahun yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia adalah belum adanya fasilitas penyediaan buku sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan mengajar secara cuma-cuma. Padahal, pada kenyataannya peranan buku sangatlah penting dalam mensukseskan keberhasilan program wajib belajar sembilan tahun.

Buku merupakan panduan bagi para guru maupun para murid agar proses kegiatan belajar dan mengajar dapat berlangsung secara optimal. Buku juga merupakan jembatan penghubung yang dapat membuka jendela dunia dimana

semua pengetahuan yang melintasi dunia maupun jaman terjabar di dalamnya. Keberadaan buku tidak dapat dipandang hanya sebelah mata saja karena buku merupakan nyawa bagi pendidikan penduduk Indonesia (Purwadarminta 1985: 161).

Untuk mengembangkan potensi peserta didik, setiap sekolah harus menyediakan sumber belajar yang memadai. Dalam kaitan ini Undang-undang No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menghendaki agar setiap sekolah menyediakan perpustakaan yang dikelola secara profesional, namun hal ini belum dapat dilaksanakan dengan baik. Pemerintah Indonesia masih memiliki sejumlah kendala dalam menyediakan fasilitas, karena untuk memenuhi kebutuhan ini Pemerintah Indonesia memerlukan sejumlah dana yang cukup besar untuk membiayai pendidikan bagi warga negara Indonesia melalui program wajib belajar sembilan tahun. Padahal, dana yang dimiliki Pemerintah Indonesia terbatas karena dana yang dimiliki pemerintah tidak hanya dialokasikan untuk biaya pendidikan saja, melainkan hal-hal lain yang juga tidak kalah pentingnya dan sangat dibutuhkan bagi berlangsungnya pemerintahan dan pembangunan.

Namun Pemerintah Indonesia memiliki alternatif lain untuk mengatasi permasalahan seputar buku dengan *budget* terbatas. Untuk menunjang keberhasilan program wajib belajar sembilan tahun, Pemerintah Indonesia menyediakan fasilitas berupa program perpustakaan keliling dalam rangka memberikan meminjamkan buku secara cuma-cuma kepada masyarakat umum.

Dengan adanya program perpustakaan keliling tersebut, banyak manfaat yang diperoleh masyarakat Indonesia. Selain pendanaan yang lebih efisien, Pemerintah Indonesia dapat menjangkau penduduk yang berada di pelosok-pelosok di daerah-daerah. Perpustakaan keliling juga memberikan angin segar bagi eksistensi perpustakaan yang berbeda dengan penyediaan fasilitas perpustakaan pada umumnya yang biasanya berlokasi di tengah-tengah kota besar dan biasanya berupa ruangan luas yang berisi rak-rak besar penuh buku dan di dalam ruangan tersebut tersedia beberapa buah kursi dan meja yang dapat digunakan oleh para pengunjung untuk membaca buku di perpustakaan.

Perpustakaan keliling dapat dikatakan sebagai salah satu solusi permasalahan yang efektif dan efisien untuk Pemerintah Indonesia apabila

perpustakaan tersebut berwujud kendaraan beroda empat, baik berupa mobil kecil ataupun bus kecil yang disulap menjadi perpustakaan berjalan. Semakin besar mobil perpustakaan keliling tersebut maka akan semakin baik karena kapasitas buku yang ditampungnya pun akan semakin besar. Bukan itu saja, dari segi pustakawannya pun harus perlu diperhatikan agar tercapai tujuan awal dari perpustakaan keliling tersebut.

Namun, hal tersebut tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya dasar dari pemilihan mobil perpustakaan keliling karena pemilihan mobil perpustakaan keliling juga harus disesuaikan dengan struktur jalan yang akan dilewati oleh perpustakaan keliling tersebut. Oleh karena itu, untuk menangani permasalahan kapasitas jumlah buku yang dibawa, pemerintah dapat memecahkan persoalan tersebut dengan memodifikasi mobil perpustakaan keliling sedemikian rupa sehingga dapat membawa buku dengan kapasitas maksimal.

Berhubung perpustakaan keliling memiliki kendala karena lokasinya yang berpindah-pindah, Pemerintah Indonesia dapat menyusun jadwal harian disertai waktu yang pasti mengenai lokasi perpustakaan keliling sehingga pemerintah dapat menginformasikan jadwal yang akurat dari diberlakukannya perpustakaan keliling. Hal itu akan memudahkan masyarakat untuk dapat mengunjungi perpustakaan keliling di daerahnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan yang telah diinformasikan kepada mereka.

Untuk dapat membuka wawasan dan pengetahuan masyarakat, Pemerintah Indonesia dapat menyediakan aneka macam buku pengetahuan, baik buku pelajaran sekolah maupun buku-buku pengetahuan lainnya yang tidak berhubungan dengan sekolah namun dapat menambah pengetahuan masyarakat sehingga mereka dapat menjadi masyarakat yang semakin berkembang dari waktu ke waktu dan memiliki pola pemikiran yang luas. Masyarakat Indonesia dapat menambah pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaan mereka sehingga mereka dapat melakukan pekerjaan mereka lebih optimal lagi dan memiliki motivasi yang lebih untuk maju serta tidak tertinggal dari kemajuan bangsa lain. Pemerintah juga dapat menyediakan buku-buku seputar hobi dimana buku-buku tersebut dapat mengarahkan masyarakat agar masyarakat dapat mengembangkan hobi mereka dan pada akhirnya hobi mereka tersebut dapat menjadi sumber

penghasilan mereka serta membawa mereka ke kehidupan yang lebih baik dan layak.

Di sisi lain pemerintah harus mampu menyediakan sumber daya manusia sebagai pustakawan yang ahli dalam bidangnya dan dapat menempatkan dirinya di posisi yang tepat. Bukan asal sembarang pustakawan yang dipilih hanya untuk menjaga buku-buku yang ada, tetapi pustakawan yang mempunyai keahlian khusus dalam menangani perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektifitas Layanan Perpustakaan Keliling terhadap Antusias Siswa Taman Kanak-Kanak di Al-Azhar Kembangan Wilayah Kembangan dan Tinjauannya Menurut Islam”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang menjadi perhatian penulis adalah:

1. Bagaimana tahapan masa perkembangan anak?
2. Apa saja layanan perpustakaan keliling yang diberikan untuk siswa taman kanak-kanak?
3. Bagaimana cara pelayanan yang diberikan pustakawan terhadap siswa taman kanak-kanak?
4. Bagaimana antusias siswa terhadap pelayanan perpustakaan keliling?
5. Bagaimana pandangan Islam terhadap perpustakaan keliling bagi anak-anak siswa taman kanak-kanak?

C. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup hanya pada antusias siswa taman kanak-kanak Al-Azhar Kembangan usia kelompok Bermain dan Kelompok A terhadap pelayanan perpustakaan keliling. Penulis mengambil lokasi penelitian di perpustakaan keliling wilayah kembangan.

D. Tujuan Penelitian

Dengan mengungkapkan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui tahapan masa perkembangan anak
2. Untuk mengetahui layanan perpustakaan keliling
3. Untuk mengetahui cara pelayanan yang diberikan perpustakaan keliling.
4. Untuk mengetahui antusias siswa terhadap pelayanan perpustakaan keliling
5. Untuk mengetahui pandangan Islam terhadap perpustakaan keliling.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang tepat tentang Layanan perpustakaan keliling dan memberikan manfaat antara lain:

1. memberikan masukan kepada Pimpinan Perpustakaan dalam mengembangkan layanan perpustakaan;
2. meningkatkan kreatifitas dalam memberikan layanan perpustakaan terhadap anak usia 3-5 tahun.

F. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu:

1. Metode observasi, dengan melihat langsung salah satu jenis perpustakaan keliling yang berada di wilayah Kembangan, YKAI (Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia).
2. Metode wawancara untuk menginterview Kepala Perpustakaan Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia terhadap pelayanan perpustakaan keliling kepada siswa taman kanak-kanak.
3. Metode Angket, guna menjangar persepsi anak dengan bantuan orang tua tentang pelayanan perpustakaan di sekolah maupun perpustakaan keliling.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Uraian dalam BAB I mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PROFIL PERPUSTAKAAN

Uraian dalam BAB II mencakup pengertian perpustakaan keliling, pengertian tahapan masa perkembangan anak, tujuan perpustakaan keliling dan layanan yang ada di perpustakaan keliling.

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uraian dalam BAB III mencakup hasil penelitian beserta pembahasannya.

BAB IV TINJAUAN ISLAM TENTANG EFEKTIFITAS LAYANAN PERPUSTAKAAN KELILING TERHADAP ANTUSIAS SISWA TAMAN KANAK-KANAK AL-AZHAR KEMBANGAN WILAYAH KEMBANGAN

Uraian dalam BAB IV mencakup pandangan Islam terhadap pelayanan perpustakaan keliling serta pandangan Islam terhadap masa perkembangan anak.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Uraian dalam BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang membangun untuk peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan keliling YKAI (Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia).